



FENOMENA PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL: STUDI KASUS ARTIS PENDUKUNG NAGARI TIKU KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT

Juli Boru Nauli ¹⁾*, Adriana Gusti ²⁾, Ninon Syofia ³⁾

Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Padangpanjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat, Indonesia

juliborunauli18@gmail.com

(Font Georgia, 10 pts, Align Left Right, Single Space, itali)

Copyright ©2023, The authors. Published by Program Studi Seni Tari ISI Padangpanjang Submitted: 13 Februari 2023;
Revised: 6 Maret 2023; Accepted: 27 Maret 2023; Published: 1 Juni 2023

ABSTRACT

This paper discusses the Commercialization of Single Orgen Performances: A Case Study of Supporting Artists in Nagari Tiku, Agam Regency, West Sumatra Province. This paper is a qualitative research with descriptive analysis method, which describes and describes according to the data obtained in the field according to the phenomenon that actually happened then this data was analyzed. The theory used in this research is the commercialization of single organ performances: the case study on this artist is the economic theory proposed by Muhammad Dinar and Muhammad Hasan and the performance theory proposed by Sal Murgiyanto. In addition, the supporting theory is the sociological theory proposed by J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto ed, and the theory of Potts. The results of the discussion obtained in the study are, The swaying performances of supporting artists in the single organ on Tang Bungkuh Night were originally intended as entertainment, but now there are performances by the supporting artists of the single organ as an arena to seek profit with a high selling price, so they sacrifice their self-esteem. as women to meet economic needs. On the one hand, there was a shift in the values of Religion, Customs, and Education during the single organ show at Malam Tang Bungkuh..

ABSTRAK

Tulisan ini membahas Komersialisasi Pertunjukan Orgen Tunggal: Studi Kasus Pada Artis Pendukung di Nagari Tiku Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Tulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif nalisis yaitu memaparkan dan mendeskripsikan sesuai data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fenomena yang terjadi sebenarnya kemudian data ini dianalisis. Teori yang digunakan dalam penelitian komersialisasi pertunjukan orgen tunggal: studi kasus pada artis ini adalah teori ekonomi yang dikemukakan oleh Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan dan teori pertunjukan yang dikemukakan oleh Sal Murgiyanto. Selain itu teori pendukung adalah teori sosiologi yang dikemukakan oleh J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto ed, dan teori Potts. Hasil pembahasan yang didapatkan dalam penelitian ialah, Pertunjukan goyangan artis pendukung di orgen tunggal pada Malam Tang Bungkuh awalnya bersifat sebagai hiburan, tetapi saat sekarang ini didapatkan pertunjukan artis pendukung orgen tunggal sebagai ajang untuk mencari keuntungan dengan harga jual yang tinggi, sehingga mereka mengorbankan harga diri sebagai perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Di satu sisi terjadinya pergeseran nilai Agama, Adat, dan Pendidikan saat pertunjukan orgen tunggal di Malam Tang Bungkuh.

KEYWORDS

Phenomenon, Single Orgen Supporting Artist, Performance.

KEYWORDS

Fenomena, Artis Pendukung Orgen Tunggal, Pertunjukan

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Orgen tunggal merupakan salah satu bentuk hiburan bagi masyarakat *Nagari* Tiku yang sangat digemari dan di nantikan sehingga sering kali pertunjukan orgen tunggal dilaksanakan secara meriah. Orgen tunggal merupakan hiburan musik yang menggunakan keyboard dan speaker ditampilkan di lapangan terbuka, yang dikelola oleh seseorang untuk disewakan pada acara-acara tertentu demi keuntungan komersial. Pada umumnya masyarakat Tiku dalam memenuhi hasrat maupun hajatan berupa perhelatan pernikahan, dalam memeriahkan acara kenegaraan, acara pesta pemuda selalu menghadirkan pertunjukan artis orgen tunggal. Menurut asumsi masyarakat di *Nagari* Tiku, akan merasa malu seandainya mereka tidak menyewa atau mengundang orgen tunggal pada saat hajatan pesta perkawinan yang mereka laksanakan sampai selesainya acara tersebut.

Kebiasaan ini sudah menjadi budaya baru bagi kaum muda sebab perspektif mereka bahwa tradisi merupakan hal yang tertinggal, bagi mereka dizaman milenial (kekinian). Persoalan ini menjadi konflik, ketika kaum tua setuju dan ikut serta dalam pertunjukan, malah menyepakati untuk menentukan siapa artis atau pemain orgen terbaik yang akan diundang dalam hajatan tersebut. Menjadi suatu tolak ukur bagi masyarakat untuk memandang status sosial seseorang, ketika mengundang orgen dan artis pada saat hajatan berlangsung seperti acara *Malam Tang Bungkuh*. *Malam Tang Bungkuh* merupakan acara dimalam hari sebelum melaksanakan resepsi pesta perkawinan pada keesokan harinya. Pada acara tersebut pihak dari keluarga berhak menentukan acara apa ingin ditampilkan untuk memeriahkan acara pesta. Menurut Syailun (48) *urang tuo rajo dilia* di dalam acara *Malam Tang Bungkuh* terdapat dua aturan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat

Nagari Tiku sebagaimana yang dikatakan dalam wawancaranya *pintak dari urang tuo-tuo dikabulkan, jo kahandak urang mudo dipanuahi supayo saimbang*. Permintaan antara kaum tua dan kaum muda akan terpenuhi disaat acara *Malam Tang Bungkuh*.

Acara *Malam Tang Bungkuh* dihadiri oleh kedua pihak keluarga, masyarakat dan *niniak mamak*. *Niniak mamak* merupakan orang yang dituakan didalam suatu *Nagari* sebagai salah satu tokoh masyarakat dan juga menjadi panutan bagi anak *kemenaknya*. Namun hal yang terjadi di lapangan bertolak belakang dengan fakta yang ditemukan, karena *niniak mamak* terlihat ikut larut menikmati suasana hiburan pertunjukan orgen tunggal bahkan berjoget dan bernyanyi bersama artis sehingga diikuti oleh *kemenaknya*.

Kelompok orgen tunggal yang terkenal secara komersial yang diinginkan oleh pemuda pemudi pada saat ini adalah kelompok orgen tunggal yang memiliki artis penyanyi yang pintar atau aktratif membawakan lagu diiringi goyangan, menimbulkan suatu ransangan terhadap lawan jenis yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Seorang artis orgen tunggal dia berusaha untuk memberikan sesuatu yang menimbulkan sugesti dari penampilanya bisa menarik para penonton untuk dapat berdampingan dan berkeinginan dekat dengan sipelaku yang nantinya mengarah kepada pemberian berupa uang oleh penonton kepada si penari dikarenakan mendapatkan peluang bergoyang bersama artis.

Ketika laki-laki mendapatkan ini bahkan gampang untuk mengeluarkan uang yang akan diberikan kepada artis pada saat sekarang ini sering disebut dengan “saweran artis” yang merupakan mendapatkan unsur timbal balik sehingga saweran ini untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi mereka. Akibatnya menimbulkan dampak negatif mesti melakukan gerakan tidak terkendali sehingga mengorbankan nilai-nilai moralnya yang menyangkut dengan adat, norma-norma yang harus ditaati, demi mendapatkan uang tambahan untuk kelangsungan hidup sehari-hari.

Hal ini merupakan sebuah fenomena yang terdapat dalam masyarakat *Nagari* Tiku yang menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji.

PEMBAHASAN

A. Kehadiran Pertunjukan Orgen Tunggal di Nagari Tiku

Perkawinan adalah suatu peristiwa sakral yang akan didapati bagi setiap manusia didalam melangsungkan untuk keturunan, peristiwa berlangsung dengankesepakatan-kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang nantinya bermuara kepada pengucapan Ijab Kabul (Akad Nikah). Setelah tahap ini dilakukan tentunya kedua belah pihak akan melakukan resepsi, bertujuan untuk melaksanakan perhelatan diperkenalkan kepada masyarakat umum. Masyarakat Tiku pada tahap ini melakukan sebuah acara perhelatan yang namanya *Malam Tang Bungkuh*.

Malam Tang Bungkuh merupakan sebuah acara yang dilakukan pada malam hari sebelum pesta perkawinan pada esok harinya. Sepasang pengantin duduk diatas kursi pelaminan dengan menggunakan baju sesuai keinginan mereka. Didalam acara tersebut ada isian acara seperti Khatam Al-Qur'an, dan pertunjukan orgen tunggal.

Pertunjukan orgen tunggal di *Nagari* Tiku mulai berkembang tahun 1990. Sebelum Masyarakat *Nagari* Tiku mengenal Pertunjukan Orgen Tunggal dahulunya, Marna (55 Tahun) Tokoh Masyarakat menjelaskan, masyarakat hanya mengenal beberapa pertunjukan yang

berfungsi sebagai hiburan seperti : Debus, Tari Piring dan *Basaluang*, (Wawancara, 24 Mei 2022). Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat *Nagari* Tiku tidak lagi menggunakan hiburan seperti dahulunya, karena sebagian masyarakat mengikuti gaya perkembangan zaman yang menyukai pertunjukan artis orgen tunggal.

Dalam hal ini hiburan berupa pertunjukan orgen tunggal yang menghadirkan artis pendukung sudah menjadi tradisi masyarakat *Nagari* Tiku dalam berbagai acara seperti : acara pemuda dan *Malam Tang Bungkuh*, Karena pertunjukan orgen tunggal dengan artis pendukung dianggap sesuatu yang bisa menumbuhkan rasa senang dan kegembiraan tersendiri bagi penonton, sehingga pertunjukan orgen tunggal ini disaksikan oleh tamu undangan yang memiliki banyak peminatnya.

Pertunjukan orgen tunggal yang menghadirkan artis-artis adalah sesuatu hiburan yang dipertunjukan kepada masyarakat penonton, sehubungan dengan itu Sal Murgiyanto (1986-49) menjelaskan bahwa Seni Pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan yang disebut juga sebagai pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi 4 syarat pertunjukan yaitu: 1.Harus ada tontonan yang harus direncanakan untuk penonton, 2.Pemain yang mementaskan pertunjukan,3.Adanya peran yang dimainkan, 4.Dilakukan diatas pentas dan diiringi oleh musik.

Menurut pendapat diatas dapat dikaitkan dengan pertunjukan artis orgen tunggal pada *Malam Tang Bungkuh*, pertunjukan artis orgen tunggal ini menggunakan panggung yang terbuka dan berada di area lapangan, serta mempunyai ciri pentas yang dikelilingi oleh semua penonton yang sifatnya saling berhadapan ataupun tidak berhadapan, dari penonton dan kedua pasangan

pengantin.

Pertunjukan Artis orgen tunggal ini menggunakan bunyian musik yang telah diedit yang mengiringi artis penari untuk menyanyikan berbagai macam jenis lagu. Pertunjukan hiburan ini dilakukan pada malam hari bahkan menjelang subuh yang menampilkan beberapa artis, semua ini tergantung pada permintaan tuan rumah *Alek* untuk disuguhkan kepada tamu undangan. Artis orgen tunggal merias wajahnya secantik mungkin dengan menggunakan busana tergantung temanya. Rias dan busana merupakan suatu bagian yang penting untuk menunjang sebuah pertunjukan artis penari orgen tunggal dan menjadi salah satu hal penunjang pada pertunjukan. Daryusti (2001), mengatakan bahwa fungsi kostum untuk dapat mewujudkan bentuk personifikasi peranan, karena kostum mempunyai fungsi yang sangat penting. Terkait dengan pendapat diatas kostum artis-artis orgen tunggal merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian para penonton kepada dirinya dan kostum yang dipilih tergantung dari permintaan tuan rumah yang biasanya disesuaikan dengan waktu pertunjukan.

Pada pertunjukan artis orgen tunggal di *Malam Tang Bungkuh* yang dilaksanakan masyarakat *Nagari* Tiku kabupaten Agam, yang mana pada pukul 20.00 WIB s/d 23.00 WIB pakaian yang digunakan terlihat sopan yang menutupi sebagian tubuh artis orgen tunggal, berikut pakaian artis orgen tunggal. Akan tetapi berbeda hal pada pukul 00:00 WIB, pada pukul ini artis sudah berganti dengan artis saweran, pertunjukan ini memang hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh penonton karena suasana dari pertunjukan sudah meningkat yang mulai memancing kepada suasana bergoyang bersama artis kemudian artis terlihat menggunakan pakaian seksi sehingga disaksikan penonton. Maka

dengan ini pakaian seperti itu yang diiringi gerakan dalam menyanyi akan menimbulkan suatu hasrat terhadap lawan jenis (laki-laki).

Pertunjukan artis orgen tunggal tambah lebih memanas ketika mc memberikan ruang terhadap penonton untuk bisa naik keatas pentas melakukan gerakan bersama dengan siartis. Apalagi ketika dari penonton meminta bermacam-macam permintaan (request) kepada siartis. Pertunjukan waktu yang sudah diuraikan diatas tentunya artis saweran ini tidak sendiri, jadi ketika berganti artis dengan artis yang lain dan sesuai request yang diminta penonton adakalanya artis yang dibelakang pentas bermacam-macam perilaku diantaranya, ada yang minum berupa minuman alkohol, merokok malahan bisa melebihi hal diluar jangkauan pikiran kita dan biasanya terdapat banyak permintaan dari penonton kepada kelompok orgen tunggal seperti: meminta 3 atau 4 artis penari bergoyang diatas pentas, artis penari diajak bergoyang turun dari pentas dan membawakan lagu yang sesuai permintan penonton. Menurut pendapat (Soeryodiningrat dalam Y. Sumandiyo Hadi, 2007-25) mengatakan gerak adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional yaitu gerak tubuh ataupun gerak seluruh tubuh. Sejalan dengan ini gerakan merupakan ciri dan suatu cara manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan seperti perasaan puas, kecewa, cinta, marah, takut maupun sakit. Terkait dari pendapat di atas gerakan yang dilakukan oleh artis-artis orgen tunggal tidak sama dengan gerakan yang telah dikoregrafikan, akan tetapi artis penari orgen tunggal melakukan gerakan secara spontanitas mengikuti alunan musik.

Pertunjukan artis orgen tunggal sesungguhnya yang menjadi sebuah daya tarik

adalah gerak-gerak yang dilakukan oleh artis dengan pakaian pembungkus tubuh dengan lekukan yang terlihat sangat jelas, inilah yang menjadi sebuah daya tarik bagi kaum muda.

B. Komersialisasi Pertunjukan Orgen Tunggal Yang Menghadirkan Artis Pendukung

Komersialisasi pertunjukan orgen tunggal termasuk dalam komersialisasi seni. (Drs Oka A Yoety 1983,14) menjelaskan komersialisasi seni yaitu menyajikan suatu kesenian yang tidak dilakukan seperti biasa hidup dalam masyarakat, tetapi disesuaikan dengan waktu, daya beli yang mengundangnya untuk dipertontonkan oleh kalangan orang banyak sebagai hiburan.

Dapat dikaitkan di Tiku harga jual dari orgen tunggal bermacam- macam tergantung pada masing-masing cara penyajian. Kebanyakan masyarakat *Nagari* Tiku mengundang pertunjukan artis orgen tunggal dengan kisaran diantara Rp.3.000.000 - Rp.5.000.000, persaingan harga yang sangat gesit dalam komunitas pertunjukan orgen tunggal sehingga masyarakat *Nagari* Tiku dilihat belomba-lomba untuk mengundang pertunjukan artis orgen tunggal tergantung dalam ketenaran dan selera pasar.

Melihat kondisi masyarakat, andai kata yang mempunyai hajat memiliki ekonomi yang lebih dan ingin menghadirkan hiburan pertunjukanya spektakuler maka dia mengundang orgen yang diluar Tiku seperti kelompok orgen tunggal dengan artis yang top dan hot ditambah menyertakan artis undangan. Mereka berangapan apabila dia mampu untuk mengundang kelompok orgen dari luar daerah Tiku maka prestise dari

seseorang yang mempunyai hajat akan lebih baik. Menurut mereka kelompok orgen tunggal diluar Tiku lebih bagus dan menarik, sehingga dari pertunjukan tersebut telah menjadi hobi dan memiliki perhatian lebih membuat masyarakat senang dalam menyaksikan.

Kemasan-kemasan dari hiburan seni pertunjukan orgen tunggal didalam konteks industri budaya modern itulah memang lebih berorientasi pada nilai-nilai hiburan atau "entertainment". Erik Barnouw dan Catherine E. Kirkland (2003:11) entertainment adalah tepat untuk menyebut paket-paket seni pertunjukan untuk tujuan komersial. Menjual komoditi kebudayaan atas permintaan berbagai kelompok orang. Sejalan dengan pendapat diatas, setiap kelompok orgen tunggal di *Nagari* Tiku memiliki harga jual tersendiri, maka pemilik pertunjukan artis orgen tunggal mencantumkan kedalam bagian-bagian sesuai dengan harga jual bentuk paket pertunjukan. Oleh sebab itu pemilik dari orgen tunggal merangkum kedalam bentuk paket yang bertujuan untuk mempermudah dari peminat orgen tunggal yang hendak mengundang jasa mereka. Berikut foto harga yang dijelaskan oleh Mc orgen Jefri Nasrul (26 Tahun) paket orgen tunggal yang sering di undang dalam acara Malam Tang Bungkuh di *Nagari* Tiku, wawancara (20 juni 2022) :



PAKET PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL	
Paket 1 Harga Rp.3.000.000,- Include 1. Artis 5 Orang 2. Tabal Pakat Arca Saveran 3. Tabal Pakat Alat Di	Paket 2 Harga Rp.5.000.000,- Include 1. Alat Organ 2. Artis 4 Orang 3. Artis Saveran 2 Orang 4. Tabal Pakat Alat Di
Paket 3 Harga Rp.7.000.000,- Include 1. Alat Organ 2. Artis 4 Orang (setia pilihan) 3. Artis Saveran 3 Orang 4. DJ Dari Padang	

Gambar 1

Tarif Paket Pertunjukan Organ Tunggal Di Nagari Tiku Pada saat sekarang.
Dokumentasi : Juli Boru Nauli, April 2022.

Komunitas pertunjukan artis organ tunggal ini memperbanyak jaringan atau (Link), karena bertujuan untuk promosi yang memperbanyak konsumen supaya berminat mengundangnya kelompok organ tunggal tersebut. Kerja sama ini mendapatkan unsur timbal balik sehingga dapat dilihat sebagai seorang makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri untuk mencari keuntungan memenuhi kebutuhan sehari-hari. kelompok organ tunggal mempunyai ide untuk menggunakan media promosi sebagai media pendukung disaat pertunjukan yang berlangsung. Kotler menjelaskan (2002:41) Promosi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menonjolkan keistimewaan produknya atau jasa yang digunakan untuk memotivasi sasaran konsumen agar tertarik untuk memakainya atau mengundangnya. kelompok organ tunggal yang menggunakan media promosi sebagai bentuk salah satu pendukung dalam meningkatkan daya tarik konsumen seperti spanduk yang digunakan saat pertunjukan dan bekerjasama dengan pihak ketiga. selanjutnya kelompok organ tunggal menggunakan media sosial, Van Dijk dalam Nasrullah (2015) bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium

(fasilitator) online yang menguatkan sebuah hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

a. Materi Pertunjukan

- Pemain di atas Pentas/ Pemain Organ

Pada pertunjukan artis organ tunggal semua pemain-pemain yang terlibat diatas pentas seperti pemain keyboard, mc dan artis melakukan pekerjaannya diatas pentas yang telah disediakan dan dihias oleh orang pelaminan. Pemain berkabolorisasi dengan lagu-lagu yang telah ada di organ tunggal.

Pemain organ tunggal terlihat menggunakan teknik kemampuannya sendiri yang dilengkapi dengan alat organ tunggal, seperti menggunakan skil mereka tanpa menggunakan media pendukung yang instan. Pemain keyboard mengiringi artis saat bernyanyi maupun bergoyang. Selanjutnya pemuda Nagari Tiku meminta acara bebas kepada kelompok organ tunggal dan organ tunggal menerima permintaan tersebut, adanya permintaan dari tuan rumah kelompok organ tunggal sering ditemui bahkan sudah menyeluruh acara bebas ini sampai larut malam sesuai dengan selera pasar, semua keputusan tergantung oleh tuan rumah.

Pada acara bebas sering dijumpai lampu yang menerangi tempat pesta dimatikan oleh tuan rumah bertujuan untuk ketika bergoyang dengan artis tidak kelihatan ataupun aksinya. acara bebas ini diperuntukan untuk kaum muda-muda

tetapi tidak menutup kemungkinan orang yang berumur sering dijumpai. Pada pukul 03:00 WIB kelompok organ tunggal menyajikan musik yang berbasis minang atau sering disebut sebagai nyanyian penutup untuk pulang. Pertunjukan organ tunggal juga menghadirkan artis-artis pendukung yang berfungsi untuk memeriahkan acara pertunjukan organ tunggal saat berlangsung.

b. Artis Pendukung

Pada pertunjukan organ tunggal di *Nagari Tiku*, artis artis kelompok organ tunggal terdapat 3 golongan, Wawancara bersama Jefri Nasrul (19 February 2022).

1. Artis Organ Tunggal

Pertunjukan artis organ tunggal dia menggunakan pakaian yang lumayan tertutup dan tidak terlalu minim. Suara artis organ tunggal ini memiliki kualitas bagus, karena artis organ tunggal nilai jualnya terdapat pada suara. lagu-lagu artis organ tunggal yang sering dibawakan adalah dandut, minang bahkan mengisi suara di musik Disc jockey. Gaji artis organ tunggal biasanya Rp. 250.000 dari pemilik organ terkadang merka mendapatkan saweran yang nilainya sangat kecil

2. Artis Jemputan

Artis Jemputan artis yang hadir pada organ tunggal yang diundang oleh pihak tuan rumah. artis ini memiliki suara yang bagus, tingkah laku yang sopan, menggunakan baju yang sopan dan terkadang ada yang berhijab ini

tergantug pada diri mereka masing-masing. Mereka adalah artis yang sering tampil atau telah mempunyai album sendiri yang disebut sebagai seorang “artis minang. Gaji yang didapatkan dari tuan rumah yang diberikan kepada artis jemputan

3. Artis Saweran

Artis Saweran adalah artis yang menggunakan pakaian hanya pembungkus tubuh seperti celana yang pendek dan baju yang kensi. Artis saweran ini datang saat pertunjukan artis organ tunggal biasanya pada pukul 10.00 WIB. Artis ini datang karena permintaan tuan rumah atau link yang diberikan oleh kelompok organ tunggal. *Nagari Tiku* terdapat salah satu merek organ tunggal sering diundang saat acara yaitu *bolang*, organ ini terlihat banyak pengembangan dilihat dari segi artis dan alat-alat musik. artis saweran yang terlihat dalam suatu acara pada malam hari berkisaran 10 orang atau lebih. Artis Saweranlah paling banyak mendapatkan uang disaat pertunjukan artis organ tunggal karena dia sebagai pendukung.

Artis-artis pendukung Pada dasarnya faktor yang mendorong mereka para artis untuk terjun melakukan pekerjaan ini dapat ditinjau dan dilihat melalui segi ekonomi, karena kebutuhan ekonomi pada saat sekarang ini adalah bagian utama untuk memenuhi untuk kelangsungan berkehidupan. Muhammad Dinar

dan Muhammad Hasan (2018-02) menjelaskan ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari sebuah tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama dalam usaha memenuhi kebutuhan guna untuk mencapai suatu kemakmuran. Penjabaran menurut para ahli di atas dalam pertunjukan artis organ tunggal pada *Malam Tang Bungkuh* jelas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dalam hal ini adanya faktor-faktor yang mendasar dan mendorong artis-artis pendukung organ tunggal untuk memilih pekerjaan pada malam hari yaitu pertunjukan organ tunggal. Artis Organ Tunggal

Alasan artis Organ Tunggal memilih pekerjaan ini mereka hanya sebagai hobi untuk menyalurkan bakat sehingga mendapatkan uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari sebagai pendukung ekonomi.

Artis Saweran selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penyebab artis saweran memilih pekerjaan tersebut karena adanya faktor seperti salah pergaulan, keluarga yang tidak harmonis (Broken Home), tidak ada yang member nasehat yang baik, tergiur dengan penghasilan yang lebih banyak secara instan, kebutuhan material yang mengharuskan artis saweran tersebut merelakan dirinya sebagai nilai jual.

Artis Jemputan tidak jauh berbeda dengan artis organ tunggal yaitu

hanya sebagai hobi untuk bakat sehingga mendapatkan uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari (ekonomi). Artis jemputan terkadang mereka memanfaatkan pertunjukan organ tunggal sebagai tempat untuk mempromosikan ketenaran.

C.Pandangan Masyarakat Pemangku Adat Pemerintah Daerah Tentang Organ Tunggal.

Maclver (2012:137), menjelaskan masyarakat ialah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, dengan adanya jaringan relasi sosial. sesuai dengan pendapat ahli ini masyarakat yang dimaksud adalah sekelompok orang atau suku yang mendiami disuatu tempat, mempunyai kebiasaan atau tingkah laku yang bebas, mendapatkan pengaruh perubahan, dan perkembangan dan menjadi budaya sehingga berlaku sampai saat sekarang. Masyarakat yang dimaksud khususnya ialah penonton merupakan orang yang berapresiasi dalam sebuah pertunjukan. Hal ini dilihat pada masyarakat Tiku sendiri dalam pelaksanaan hajatan setiap sebuah acara yang direncanakan, baginya mempunyai keinginan untuk memeriahkan hajatan tersebut.

Salah satu pandangan masyarakat melihat Pertunjukan artis organ tunggal Winda yudila oktami (23 Tahun) Guru, sebagai orang Akademis berpendapat bahwa pertunjukan organ tunggal di *Nagari* Tiku memberikan suatu hiburan bagi penonton dan masyarakat sekitar, acara ini juga menarik sehingga semua masyarakat terdorong untuk

menghadiri *Malam Tang Bungkuh*, masyarakat *Nagari* Tiku mempercayai apabila menghadirkan pertunjukan artis orgen tunggal di *Malam Tang Bungkuh* akan memberikan efek pesta mendapatkan *labo* (keuntungan), hal ini bertujuan untuk menjaga citra nama baik keluarga saat melakukan penyelenggaraan pesta perkawinan khususnya pada *Malam Tang Bungkuh*.

Kemudian Winda juga mengatakan Dilihat saat kelangsungan orgen tunggal sampai pukul 04:00 WIB sangat mengganggu waktu penting bagi masyarakat untuk beristirahat akan dikeesokan harinya dapat melaksanakan aktivitas seperti biasa. Pertunjukan artis pendukung orgen tunggal ini banyak menimbulkan perbuatan yang tidak diinginkan dan sangat memalukan. Bagi perempuan tingkah laku artis ini sangat menolak saat hadirnya pertunjukan artis orgen tunggal sekarang ini, karena dilihat kegiatan yang dilakukan antara penonton bersama artis yang dinilai keterlampauan batas (Wawancara 20 Mei 2022).

Dilihat juga beberapa pandangan dari pemangku adat dan pemerintah sebagai berikut:

a. Pandangan Pemangku Adat

Sailun "*Datuak Rajo Dilia*" (48 Tahun) selaku pemangku adat/ orang yang dituakan mengatakan bahwa pertunjukan artis-artis orgen tunggal di *Nagari* Tiku tidak layak untuk ditonton kalangan masyarakat karena adanya aktivitas "Saweran", sehingga dapat merusak moral, cara berpikir masyarakat yang terlihat sangat menyimpang dari adat dan budaya yang ada di *Nagari* Tiku serta dapat merusak generasi muda seperti kalangan anak-anak kecil yang ikut dalam

mengapresiasi acara tersebut, dari segi pakaian Artis-Artis pendukung orgen tunggal sangat tidak pantas untuk ditiru dari perbuatan atau tingkah laku hal seperti itu akan mudahnya datang suatu bencana.

Sailun juga mengatakan terkhusus pada *Nagari* Tiku tepatnya di jorong Sungai Nibung, jika ingin menghadirkan pertunjukan artis orgen tunggal dalam berbagai acara harus mendapatkan persetujuan, dengan tujuan untuk menghindari perilaku perbuatan yang tidak diinginkan, pertunjukan artis orgen tunggal di *Malam Tang Bungkuh* merupakan suatu cara orang *Alek* untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwasanya ada pesta perkawinan dikeesokan harinya, kemudian menjelaskan pada acara bebas adalah buat kalangan anak muda, apabila kedatangan acara bebas, mereka yang sudah tua tidak akan lagi disana ingin menikmati pertunjukan tersebut, dan yang terakhir masalah aturan yang sudah diberitahukan kepada masyarakat diantaranya: tidak ada yang menaruh minuman keras dan perbuatan yang melanggar hukum adat, apabila kedatangan masyarakat *Nagari* Tiku melanggar aturan yang dibuat maka diselesaikan secara adat bersama. Aturan ini dibuat karena dulunya ada pemuda pemudi yang kedatangan mabuk-mabukan makapemuda ini dikasih hukuman secara adat. (Wawancara 18 February 2022).

Dari pandangan adat ini juga dilihat bagaimana pandangan salah satu pemerintah yang ada di *Nagari* Tiku

b. Pandangan Pemerintah

Menurut Bapak Ismardi (45Tahun) selaku wali Nagari Tiku menyampaikan bahwa pertunjukan artis orgen tunggal di *Nagari* Tiku bukan hanya sekedar di acara ketika proses *Malam Tang Bungkuh* sebelum juga dilakukan pesta perkawinan, melainkan pertunjukan artis orgen tunggal juga ditampilkan pada saat acara pemuda-pemudi (*Ielang ayam*), acara hut 17 Agustus, dan acara keNagarian. Pada awalnya pertunjukan artis orgen tunggal bertujuan untuk menghibur para pemuda-pemudi, bapak-bapak, Ibu-ibu serta bernyanyi bersama dengan para artis yang menggunakan kostum tertutup. Adanya perkembangan zaman, pertunjukan artis orgen tunggal pada *Malam Tang Bungkuh* saat ini menimbulkan keresahan tersendiri bagi masyarakat sekitar, pasalnya penampilan artis orgen tunggal yang dinilai kurang sopan dengan memakai pakaian seksi, berjoget ria bersama pemuda-pemudi bahkan memberikan saweran kepada artis dengan kondisi pemuda lagi minum-minuman. sehingga dapat memicu perkelahian antara pemuda sesudah pertunjukan bergoyang bersama selesai, karena pengaruh minuman keras yang berdampak merugikan bagi para pemuda yang menonton pertunjukan artis orgen tunggal pada *Malam Tang Bungkuh*, selain itu bapak Ismardi sendiri tidak setuju akan pertunjukan artis orgen

tunggal, *beliau* mengatakan dimana lebih banyak sisi negatif dari pada sisi positif, pertunjukan orgen tunggal juga melanggar peraturan perda dan perna sehingga beliau berharap adanya kerja sama antara perna bersama *niniak mamak*. (Wawancara 18 Mei 2022).

c. Pergeseran Nilai

Pergeseran nilai merupakan suatu perubahan yang terjadi terhadap nilai dan norma yang berkaitan dengan kebiasaan hidup yang berubah karena adanya dampak dari perkembangan yang mengikuti gaya kekinian. Menurut Luis D. Kattsof (2007:114) dalam buku Syamsul Maarif mengartikan nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, dan dapat mengalami, memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Sebagai suatu kepentingan objek berada dalam kenyataan maupun pikiran. Nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan. Berhubungan dengan pendapat ahli diatas nilai yang mempengaruhi kearifan lokal beserta sifat-sifat kearifan lokal masyarakat *Nagari* Tiku. Masyarakat masih menghadirkan pertunjukan artis orgen tunggal pada *Malam Tang Bungkuh* sampai saat ini, karena masyarakat masih mencintai pertunjukan artis orgen tunggal yang hadir pada saat acara *Malam Tang Bungkuh* terdapat pergeseran nilai diantaranya, “Nilai Agama” salah satunya bergoyan bersama orang yang tidak muhrim dan berpakaian seksi (aurat), sedangkan “Nilai Adat” pertunjukan artis orgen tunggal banyak terdapat pergeseran nilai adat MinangKabau berpakaian berpakaian, berbicara, bekerja dan

menjaga aturan tersebut agar tidak terjadinya perilaku yang tercela "*sumbang*". Dikutip dari buku Tambo Alam MinangKabau oleh Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo (2020:162-174).

"*sumbang*" merupakan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika adat di Minang kabau (salah). Sumbang di Minang kabau terkenal dengan *sumbang* "*Duo Baleh*" Dapat dilihat saat pertunjukan artis orgen tunggal pada *Malam tang Bungkuih* artis-artis pendukung melanggar dari aturan sumbang adat yang ada di Minangkabau. *Sumbang Karajo Kerja, Sumbang Tagak, Sumbang Duduak,kurenah Sumbang Bagaua, Sumbang Pakai (Pakaian)*.

Kemudian dilihat dari Nilai Pendidika,beberapa macam dampak negatif yang di timbulkan oleh pertunjukan orgen tunggal ditinjau nilai pendidikan seperti: Permainan Koa atau Perjudian, Minum-minum keras, Pornoaksi Perkelahian

SIMPULAN

Pertunjukan artis orgen tunggal merupakan salah satu bentuk hiburan bagi masyarakat *Nagari* Tiku yang sangat di gemari sehingga seringkali dilaksanakan pertunjukan artis orgen tunggal secara meriah. Kelompok orgen tunggal yang terkenal secara komersial yang diinginkan oleh pemuda pemudi di *Nagari* Tiku pada saat ini ialah kelompok orgen tunggal yang memiliki artis pendukung yang pintar atau aktratif dengan membawakan lagu kemudian diiringi goyangan yang sensual sehingga menimbulkan suatu ransangan yang memberikan pengaruh pada

psikologis bagi penonton, terkadang agak mengarah ke bentuk hal negatif, dan selanjutnya menimbulkan ingin mengundang artis tersebut. Artis pendukung pada orgen tunggal ini ialah penyanyi seorang perempuan yang memilih pekerjaan sebagai seorang penghibur pada malam hari yang atau artis penyanyi yang mendapatkan saweran. Mereka memilih pekerjaan ini sebagai artis bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan ini artis saweran rela mengorbankan harga diri sendiri. Komersialisasi artis pendukung dipertunjukan orgen tunggal memberikan dampak negatif bagi anak-anak maupun kaum remaja sebagai generasi penerus. Hal ini perlu disikapi dan dipahami karena suatu proses pembelajaran terhadap anak jangan sampai adanya pengaruh-pengaruh dari luar yang diperkirakan akan terjadinya konflik rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryusti, 2010. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta Multi Grafindo.
- Drs. Oka A Yoeti 1983.*Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*.Bandung:Penerbit Angkasa Bandung.
- Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo, 2020.*Tambo Alam Minang Kabau Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Kristal Multimedia, Bukittinggi.
- J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto ed, 2006. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Kotler phillip, 2002. *Manajemen pemasaran Edisi millenium*. Jakarta: prenhallindo
- Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, 2018. *Jurnal Pengantar Ekonomi Teori Dan Aplikasi* .CV. Nur Lina. Makasar.

Nasrullah rulli, 2015. *Media Sosial persfektif komunikasi budaya dan sosioteknologi*. Bandung:simbiosa rekatama media.

Sal Murgiyanto, 1986. *Aspek-Aspek Koreogrfi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

Soeryodiningrat, Dalam Y. Sumandiyo Hadi 2007. *Kajian Tari dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher Kolf Buning.

Kotler phillip, 2002. *Manajemen pemasaran Edisi millenium*. Jakarta: prenhallindo